

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR

Silvester¹⁾, Margaretha Lidya Sumarni²⁾

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana
silvester@shantibhuana.ac.id

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana
margaretha@shantibhuana.ac.id

Abstract

The purpose of this study aims to describe: 1) the relationship between achievement motivation and mathematics learning outcomes, 2) the relationship between self-concept and mathematics learning outcomes, 3) the relationship between achievement motivation and self-concept with simultaneous mathematics learning outcomes, 4) The combined contribution of achievement motivation and self-concept with the results of learning mathematics in grade V SD Negeri 06 Semade. This type of research is a correlation with a quantitative approach. This research was conducted at SD Negeri 06 Semade, Banyuke Hulu District, Landak Regency. The subjects in this study were 21 students in class V. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique uses the product moment correlation test to determine the relationship between achievement motivation (X1) and mathematics learning outcomes (Y) and the relationship between self-concept (X2) and mathematics learning outcomes (Y), multiple correlation test (Multiple Correlation) to determine the relationship. between achievement motivation and self-concept with mathematics learning outcomes and the determination coefficient test to determine the size of the contribution of achievement motivation and self-concept to mathematics learning outcomes. The results showed that there was a positive and significant relationship between: 1) achievement motivation and mathematics learning outcomes of 0.757, 2) self-concept with learning outcomes 0.627, 3) achievement motivation and self-concept with learning outcomes 0.642 4) combined contribution of achievement motivation and self-concept with mathematics learning outcomes of 80%.

Keywords: *Achievement Motivation, Self-Concept, The Results Learning Mathematics.*

Abstract

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika, 2) hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika, 3) hubungan antara motivasi berprestasi dan konsep diri dengan hasil belajar matematika secara simultan. , 4) Sumbangan gabungan motivasi berprestasi dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 06 Semade. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 06 Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Subjek dalam penelitian ini adalah 21 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi (X1) dan hasil belajar matematika (Y) serta hubungan

konsep diri (X2) dengan hasil belajar matematika (Y), uji korelasi ganda (multiple Correlation) untuk menentukan hubungan. antara motivasi berprestasi dan konsep diri dengan hasil belajar matematika serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya sumbangan motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara: 1) motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika sebesar 0,757, 2) konsep diri dengan hasil belajar 0,627, 3) motivasi berprestasi dan konsep diri dengan hasil belajar 0,642 4) sumbangan gabungan motivasi berprestasi dan konsep diri dengan hasil belajar matematika 80%.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Konsep Diri, Hasil Belajar Matematika.

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes dan berupa perubahan tingkah laku peserta didik, dalam pengukurannya dilakukan melalui pengamatan dan pemberian nilai sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tertentu. Menurut Susanto (2015:5) Hasil belajar merupakan kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Belajar merupakan usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Guru biasanya menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika tujuan pembelajaran sudah dicapai. Selanjutnya Purwanto (2014:44) mengemukakan bahwa Hasil belajar dapat diartikan dengan melihat dua kata yang membentuknya, hasil dan belajar. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan yang didapatkan setelah adanya aktivitas atau proses yang mengakibatkan adanya perubahan input secara fungsional. Hasil produksi diperoleh dari kegiatan yang mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang (*finished goods*). Dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik guru dapat melihat seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Susanto (2015:5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (Risna 2019:10) berpendapat bahwa “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui

penampilan siswa (*learner's performance*)". Menurut Reigluth (Risna 2019:10) berpendapat bahwa "Hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda". Adapun menurut Winkel (Purwanto, 2016 : 45) mengemukakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya".

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan – kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai evaluasi berupa soal tes yang diberikan oleh guru. Penilaian hasil belajar tidak hanya berupa nilai atau aspek kognitif saja, dapat berupa sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Tingkat pemahaman yang dimiliki berbeda antara peserta didik yang satu dengan lainnya, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik berbeda pula. Tingkat keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, sikap, minat belajar, motivasi berprestasi, konsep diri, bakat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pergaulan, lingkungan belajar dan sebagainya. Dari beberapa faktor tersebut diatas salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu motivasi berprestasi dan konsep diri.

Menurut Djaali (2017:110) Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Menurut Murray (dalam Iranda dan Bambang 2020:492) mendefinisikan *Need for Achievement* merupakan kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai sesuatu dengan cepat dan mandiri, menyelesaikan permasalahan dan mencapai standar yang tinggi, menantang diri sendiri, bersaing dan mengungguli orang lain, mengembangkan penguasaan atas objek fisik, kemanusiaan, dan ide serta melakukan semua hal tersebut sebagai kebanggaan dengan berbagai latihan-latihan yang baik. Selanjutnya, menurut Jamaris (dalam Sandera yanti, 2015) mendefinisikan bahwa motivasi

berprestasi merupakan motivasi yang membuat peserta didik dapat berusaha mencapai prestasi dari kegiatan yang dilakukan dan berusaha mengatasi segala hambatan yang menghalangi usaha pencapaian prestasi tersebut. Dalam hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi sangatlah penting untuk menggerakkan peserta didik agar mau berusaha maksimal dalam mengatasi rintangan yang ada guna mencapai prestasi yang diharapkannya.

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sangat perlu memiliki motivasi berprestasi agar memiliki semangat yang tinggi dalam meraih prestasi sesuai yang diharapkan. Motivasi berprestasi tidak dibawa sejak lahir, namun motivasi berprestasi dapat ditingkatkan untuk mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan. Menurut McClelland (dalam Iranda dan Bambang 2020:493) terdapat implementasi motivasi berprestasi sebagai berikut: (1) increasing the motive syndrome (meningkatkan sindrom motivasi) yaitu tanamkan sebuah konsep motivasi dalam diri agar ketika melakukan sebuah tindakan dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan; (2) increasing goal setting (meningkatkan penetapan tujuan) dengan menanamkan keyakinan bahwa setiap individu dapat berubah dan memang harus selalu berubah menuju kesuksesan yang lebih tinggi; (3) increasing the cognitive support (meningkatkan dukungan kognitif) yaitu tanamkan dalam pikiran mengenai tujuan yang telah dibuat dan selalu lakukan dengan membuat kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam mencapainya agar tujuan akan segera tercapai; dan (4) increasing the emotional support (meningkatkan dukungan emosional) yaitu tanamkan rasa aman dalam diri sendiri dengan tetap saling bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar.

Selanjutnya menurut Pemily (dalam Silvester, Aunurahman dan Suhardi Marli 2020:9) Konsep diri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Konsep diri merupakan pendapat individu tentang dirinya dan bagaimana individu mempersepsikan pandangan orang lain terhadap dirinya (Nida dan Titin 2020:314). Menurut Willian D. Brooks (dalam Nida dan Titin 2020:314) konsep diri sebagai pandangan yang berupa psikologi, sosial dan fisik serta adanya perasaan tentang diri. Menurut Hurlock (dalam Niko Reski, Taufik

dan Ifdil 2017:85) konsep diri memegang peranan penting dalam mengatur perilaku serta penyesuaian seseorang dalam hidupnya, maka dari itu konsep diri menyediakan kerangka kerja yang terus menerus untuk memahami masa lalu dan masa mendatang serta mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Epstein (dalam Niko Reski dkk, 2017: 85-86) menyatakan bahwa konsep diri sebagai pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut fisik maupun psikis (sosial, emosi, moral, dan kognitif). Konsep diri memegang peranan yang penting dalam mengarahkan tingkah laku siswa. Konsep diri positif yang dimiliki oleh siswa akan mengarahkan tingkah lakunya agar dapat diterima di lingkungan dimana ia berada.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan konsep diri merupakan pemahaman, pandangan dan evaluasi individu terhadap dirinya seperti bagaimana individu tersebut melihat gambaran dirinya yang timbul akibat interaksi dengan lingkungan sosial. Konsep diri juga dibentuk dan berkembang melalui proses belajar yaitu dari pengalaman-pengalaman individu saat berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungannya.

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa motivasi berprestasi, dan konsep diri merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang peserta didik. Ada pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi yang ada dalam diri peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan dukungan dan motivasi dari guru dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Menyajikan materi pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Motivasi berprestasi dan konsep diri merupakan faktor internal yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi awal di kelas V SD Negeri 06 Semade, Kecamatan Banyuke Hulu, Kabupaten Landak ditemukan masih rendahnya motivasi berprestasi dan konsep diri peserta didik. Hal

ini terlihat pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Peserta didik kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan pelajaran, hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang sibuk bermain sendiri, mengantuk saat belajar serta ada peserta didik yang tidak fokus dengan apa yang diterangkan oleh guru. Sesekali peserta didik memperhatikan guru saat mendapatkan teguran dari guru. Semangat belajar peserta didik kurang yang ditandai dengan kurang aktif dalam pembelajaran, saat ditunjuk untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas, peserta didik terkadang tidak mau maju kedepan karena takut salah. Peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah sesaat sebelum PR dikumpulkan, ada pula peserta didik yang dengan penuh kesadaran telah mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) tersebut di rumah. Peserta didik yang kesulitan memahami pelajaran matematika tetapi takut untuk bertanya dan berpendapat, ada beberapa peserta didik yang tetap berusaha bertanya kepada guru atau teman. Peserta didik yang takut untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas karena merasa tidak yakin dengan hasil yang sudah dikerjakan, kurang percaya diri namun adapula yang memberanikan diri untuk tampil mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan permasalahan diatas adanya temuan atau permasalahan dalam pembelajaran matematika di Kelas V SD Negeri 06 Semade, Kecamatan Banyuke Hulu, Kabupaten Landak kurang motivasi berprestasi, dan konsep diri sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Melihat permasalahan yang terjadi di SD Negeri 06 Semade, Kecamatan Banyuke Hulu, Kabupaten Landak tersebut, menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan SD Negeri 06 Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi (X1) dengan hasil belajar matematika (Y) dan hubungan antara konsep diri (X2)

dengan hasil belajar matematika (Y), uji korelasi ganda (Multiple Correlation) untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan konsep diri dengan hasil belajar matematika serta uji Koefisien Determinasi untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan dari motivasi berprestasi dan konsep diri dengan hasil belajar matematika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu motivasi berprestasi (X_1), konsep diri (X_2), serta variabel dependen yaitu hasil belajar matematika (Y). Kuesioner disebarakan pada peserta didik kelas V SDN 06 Semade berjumlah 21 orang, diperoleh data dari masing-masing variabel seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Berprestasi	21	60	90	1555	74,05	7,386
Konsep Diri	21	62	88	1596	76,00	6,633
Hasil Belajar Matematika	21	60	90	1690	80,48	8,047
Valid N (listwise)	21					

Selanjutnya uji normalitas kedua variabel dilakukan melalui program SPSS versi 22 dari hasil pengujian maka disajikan hasil berikut.

Tabel 2. Uji Normality

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,81677216
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,106
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas pada tabel 2 diatas, diperoleh nilai probabilitas / signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 tingkat signifikansi jauh diatas 0,05 atau nilai $P > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan sebaran data variabel dinyatakan normal. Selanjutnya dilakukan uji linieritas sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Linieritas Variabel
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	1153,571	15	76,905	2,714	,138
		Linearity	597,301	1	597,301	21,081	,006
		Deviation from Linearity	556,270	14	39,734	1,402	,376
	Within Groups		141,667	5	28,333		
	Total		1295,238	20			

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil uji linieritas menunjukkan bahwa koefisien linieritas dilihat pada *Deviation from Linearity*, yaitu dengan harga F 1,402 dan sig 0,376 yaitu $> 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang linier antara motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika. selanjutnya dilakukan uji korelasi *Product Moment* untuk menguji hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika dan konsep diri dengan hasil belajar matematika, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* Antara Motivasi Berprestasi (X1), Konsep Diri (X2), dan Hasil Belajar Matematika (Y)

		Motivasi Berprestasi	Konsep Diri	Hasil Belajar Matematika
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	,627**	,757**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000
	N	21	21	21
Konsep Diri	Pearson Correlation	,627**	1	,679**
	Sig. (2-tailed)	,002		,001
	N	21	21	21
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	,757**	,679**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	
	N	21	21	21

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mencari hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika. Pada tabel 4 diatas nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti terdapat

korelasi yang signifikan diantara kedua variabel. Korelasi yang diperoleh antara variabel motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika tergolong Sangat Kuat karena besarnya koefisien korelasi r_{1y} 0,757. Sedangkan arah hubungan antara kedua variabel dinyatakan positif karena nilai r yang diperoleh positif. Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: “Tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 06 Semade” ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 06 Semade” diterima. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka hasil belajar matematika yang diperoleh akan tinggi pula. Demikian pula, jika motivasi berprestasi peserta didik rendah, akan rendah pula hasil belajar matematika.

Pada hipotesis kedua dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika. Pada tabel 4 nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika. Hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika tergolong Kuat, karena besarnya koefisien korelasi yang diperoleh r_{2y} 0,627. Hal ini mengarah pada hubungan positif karena nilai r yang diperoleh antara dua variabel positif. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) berbunyi: “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 06 Semade” ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_2) berbunyi: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 06 Semade” diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik memiliki konsep diri yang baik atau tinggi peserta didik akan memperoleh hasil belajar matematika tinggi pula, begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya akan dilakukan uji korelasi ganda (*Multiple Correlation*) untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif jika dilakukan

secara bersamaan serta melihat seberapa besar sumbangan yang diberikan, hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Berganda Antara Motivasi Berprestasi (X1), Konsep Diri (X2), Dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,801 ^a	,642	,602	5,077	,642	16,122	2	18	,000

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Motivasi Berprestasi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji hubungan antara motivasi berprestasi dan konsep diri secara bersama terhadap hasil belajar matematika. Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel 5, nilai signifikansi (sig.F *Change*) sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Hubungan yang diperoleh antara motivasi berprestasi dan konsep diri secara bersamaan dengan hasil belajar matematika tergolong pada kriteria yang **Sangat Kuat** karena nilai koefisien korelasi (R_{y-123}) yang diperoleh sebesar 0,801. Dari hasil analisis menunjukkan arah hubungan antara variabel adalah positif karena nilai r yang diperoleh positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, H_0 yang menyatakan bahwa: “Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, konsep diri secara simultan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 06 Semade” ditolak. Sedangkan H_1 yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, konsep diri secara simultan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 06 Semade” diterima. Dapat diartikan bahwa jika peserta didik memiliki motivasi berprestasi dan konsep diri yang tinggi maka ia akan memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diatas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,801. Besarnya kontribusi dari variabel motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika secara bersamaan yaitu sebesar 80%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pada hipotesis pertama dilakukan analisis mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika, dari hasil uji korelasi *Product Moment* diperoleh data bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa jika motivasi berprestasi peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar matematika. Demikian pula sebaliknya, jika peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang rendah, akan rendah pula hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djaali (2017:110) Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar, dan Jamaris (dalam Sanderayanti, 2015) bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang membuat peserta didik dapat berusaha mencapai prestasi dari kegiatan yang dilakukan dan berusaha mengatasi segala hambatan yang menghalangi usaha pencapaian prestasi. Penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Cucu Rusianingsih (2017) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan dengan hasil belajar matematika.

Hipotesis kedua menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika, berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment* menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika. Hal ini berarti jika peserta didik yang memiliki konsep diri yang tinggi, akan tinggi pula hasil belajar matematika. Demikian pula sebaliknya, jika konsep diri peserta didik rendah, maka akan rendah pula hasil belajar matematika. hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Pemily (dalam Silvester, Aunurahman dan Suhardi Marli 2020:9) yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Wati Arnasih, dan Kendra Hartaya (2015:15) hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan dengan hasil belajar matematika.

Selanjutnya pada hipotesis ketiga dilakukan analisis mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dan konsep diri secara simultan dengan hasil belajar

matematika, dari hasil analisis korelasi berganda diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi peserta didik perlu menanamkan motivasi berprestasi dan konsep diri yang tinggi dalam diri peserta didik sehingga mendapat hasil belajar matematika yang tinggi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan konsep diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 06 Semade, baik antar variabel maupun secara simultan, hal ini terbukti dari analisis data yang dilakukan. Berdasarkan *uji Product Moment* nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh signifikan baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu sebesar (r_{1y}) 0,757 dan (r_{2y}) 0,627, serta *hasil uji Multiple Correlation* diperoleh koefisien korelasi (R_{y-123}) sebesar 0,801 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa jika peserta didik memiliki motivasi berprestasi dan konsep diri yang tinggi, maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi. Besarnya sumbangan gabungan yang diperoleh antara kedua variabel prediktor dan dependen adalah 80%.

5. REFERENSI

- Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Cahirati, P. E. P., Makur, A. P., & Fedi, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika yang Menggunakan Pendekatan PMRI. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 227-238.
- Dwi Afni Oktavia, I. R. A. N. D. A., & Dibyo Wiyono, B. A. M. B. A. N. G. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi dan *Self-Efficacy* Akademik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 33 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 11(4).
- Dayang, M. (2016). Analisis Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hilir (*Doctoral dissertation*, IKIP PGRI Pontianak).
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani, D. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85-91.

- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85-91.
- Risna, R., Hasan, M., & Supriatno, S. (2019). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Berorientasi Green Chemistry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 3(2), 106-118.
- Rantheza Fadhila, N. I. D. A., & Indah Pratiwi, T. I. T. I. N. (2020). Hubungan *Self Efficacy* dan Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 59 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 11(3).
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287-298.
- Rusiana, D., Uchtiawati, S., & Fauziyah, N. (2018). Kemampuan Koneksi Matematika Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi Lingkaran Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Kebomas. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 24(2), 139-149.
- Rohwi, Y. O., & Soleh, D. A. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Representasi Matematis pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Di Kelurahan Kalisari Pasar Rebo Jakarta Timur. *Dinamika Matematika Sekolah Dasar*, 1(1), 1-16.
- Rusianingsih, C. Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat, dan Sikap terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar (*Doctoral dissertation*, Tanjungpura University).
- Sanderayanti, D. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 222-231.
- Silvester, S., Aunurrahman, A., & Marli, S. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi, Minat Belajar dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(4).
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sundayana, R. (2019). Perbandingan Desain Pembelajaran ASSURE dan PPSI untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 143-154.